



PENERIMAAN PENONTON TERHADAP TAYANGAN DRAMA KOREA
DESCENDANTS OF THE SUN DI WWW.DRAMAQU.COM (ANALISIS
RESEPSI STUART HALL)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Intan Permatasari

NIM : 1306015059

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POPILITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permatasari
NIM : 1306015059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul Skripsi : Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama Korea
Descendants of The Sun di www.dramaQu.com
(Analisis Resepsi Stuart Hall)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah sebenar-benarnya hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 April 2017
Yang menyatakan

Intan Permatasari

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama Korea
Descendants of The Sun di www.dramaQu.com
(Analisis Resepsi Stuart Hall)

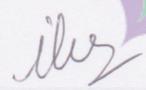
Nama : Intan Permatasari
NIM : 1306015059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Mei 2017, dan
dinyatakan LULUS.


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Penguji I

Tanggal: 31-05-2017


Dr. Sri Mustika, M.Si.

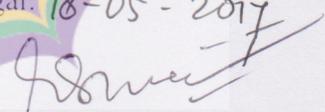
Pembimbing I

Tanggal:


Eko Digdoyo, S.Pd., M.Plum.

Penguji II

Tanggal: 18-05-2017

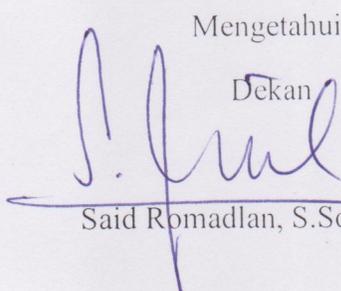

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal:

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

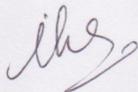
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama Korea
Descendants of The Sun di www.dramaQu.com
(Analisis Resepsi Stuart Hall)

Nama : Intan Permatasari
NIM : 1306015059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

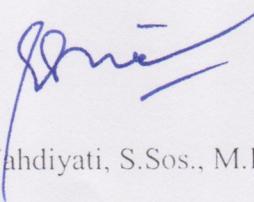
Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Sri Mustika, M.Si.

Pembimbing II



Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

ABSTRAK

Judul : Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama Korea
Descendants of The Sun di www.dramaQu.com
(Analisis Resepsi Stuart Hall)

Nama : Intan Permatasari

NIM : 1306015059

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Halaman : 163 + xii halaman + 9 tabel + 1 gambar + 32 buku + 3 Skripsi + 8
Jurnal + 12 artikel Online

Drama Korea merupakan salah satu tayangan yang disukai oleh generasi muda. Mereka menikmati tayangan melalui berbagai macam cara. Internet memberi kemudahan pada mereka untuk bisa menonton tayangan sesuai dengan keinginannya. Salah satu drama Korea Descendants of The Sun yang mendapatkan penghargaan sebagai *Excellent Korean Drama 2016, Grand Prize (TV)*, *Soundtrack* terbaik dan masuk dalam berbagai macam nominasi penghargaan. Tontonan ini juga mendapatkan rating dalam setiap penayangan yang mengalami peningkatan penonton. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerimaan penonton terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun dan faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan mereka.

Peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme dan Teori resepsi Stuart Hall yang menekankan pada khalayak untuk menginterpretasikan pesan dalam setiap tayangan yang diterima. Budaya dan tingkat pendidikan yang berbeda membuat khalayak menafsirkan dengan sendiri pesan tersebut. Resepsi Stuart Hall membagi penerimaan penonton dalam tiga kategori yaitu, penerimaan dominan, penerimaan negosiasi dan penerimaan berlawanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga orang masuk dalam penerimaan dominan, dua orang penerimaan negosiasi dan dua orang penerimaan berlawanan. Faktor yang memengaruhi yaitu budaya, pengalaman, lingkungan dan bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam kepada tujuh informan yaitu lima laki-laki dan dua perempuan. Penelitian selanjutnya bisa mengkaji menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik berkaitan dengan topik yang dibahas agar cepat diperoleh temuan - temuan baru dan sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain.

Kata Kunci: Penonton, Drama Korea, Budaya, Analisis Resepsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Pembatasan Masalah	15
1.4. Tujuan Penelitian	15
1.5. Kontribusi Penelitian	15
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	18
2.1. Paradigma Penelitian	18
2.2. Hakekat Komunikasi	22
2.2.1. Pengertian Komunikasi	22

2.2.2. Model Komunikasi	24
2.2.3. Elemen Komunikasi	26
2.2.4. Fungsi Komunikasi	28
2.2. Definisi Penyiaran	30
2.2.1 Sifat Penyiaran	30
2.2.2 Jenis Penyiaran	32
2.4. Komunikasi Massa	33
2.4.1 Definisi Komunikasi Massa	33
2.4.2. Elemen Komunikasi Massa	34
2.4.3 Karakteristik Komunikasi Massa	36
2.4.4 Fungsi Komunikasi Massa	38
2.5 Media Baru	40
2.5.1 Pengertian Media baru	40
2.5.2 Kelebihan dan Manfaat Media Baru	44
2.6 Budaya Populer	45
2.7 Drama	47
2.8 Ideologi Studi Khalayak	50

2.9	Teori Pendukung Hegemoni	53
2.10	Resepsi Stuart Hall	58
2.11	Pemaknaan Pesan.....	61
2.12	Enkoding – Dekoding Stuart Hall.....	63
2.13	Periklanan	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		72
3.1.	Pendekatan Penelitian	72
3.2.	Metode Penelitian	74
3.3.	Jenis Penelitian	75
3.4.	Penentuan Informan.....	76
3.5	Pemilihan Media	78
3.6	Metode Pengumpulan Data	78
3.7.	Metode Analisis Data	80
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis Drama Korea Descendants of The Sun.....	83
4.2 Web Daring (Online) www.dramaQu.com	87
4.3 Profil Informan.....	88
4.4 Penerimaan Penonton terhadap tayangan Drama Korea DOTS	95
4.4.1 Penerimaan Penonton terhadap budaya populer dalam drama Korea “DOTS”	95
4.4.2 Penerimaan Penonton ingin berkunjung ke negara Korea dalam drama Korea “DOTS”	105
4.4.3 Penerimaan penonton terhadap jalan cerita yang menyimpan pesan moral di drama Korea “DOTS”	114
4.4.4 Penerimaan penonton dikaitkan dengan penghayatan pemain yang membuat penonton empati di drama Korea “DOTS”	125
4.5 Faktor – Faktor Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama Korea Descendants of The Sun.....	135

4.6 Penerimaan Penonton terhadap tayangan Drama Korea	
Descendants of The Sun	142
4.6.1 Penerimaan Penonton terhadap Tayangan Drama	
Korea “DOTS”	142
4.6.2 Eksploitasi Anak – anak untuk Mencari Uang	
secara Paksa dalam Drama Korea “DOTS”	145
4.6.3 Negara Korea Mempromosikan Budaya dan Produk	
Di dalam Drama Korea “DOTS”	150
4.6.4 Identitas Diri mengenai Budaya Populer dalam	
Drama Korea “DOTS”	157
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	161
5.2 Saran – saran	162
5.2.1 Saran Akademis	162
5.2.2 Saran Metodologis	162
5.2.3 Saran Praktis	163
5.2.4 Saran Sosial	163
DAFTAR PUSTAKA	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1.	Perbedaan Asumsi Paradigma	18
Tabel 2.2	Paradigma Konstruktivisme	21
Tabel 2.3.	Sifat Penyiaran	31
Tabel 3.1	Tabel Informan	77
Tabel 4.1	Konsep Penerimaan Penonton terhadap budaya populer di drama Korea “DOTS”	100
Tabel 4.2	Konsep Penerimaan Penonton ingin berkunjung ke negara Korea dalam drama Korea “DOTS”	109
Tabel 4.3	Konsep Penerimaan penonton dikaitkan dengan jalan Cerita yang menyimpan pesan moral di drama Korea “DOTS”	119
Tabel 4.4	Konsep Penerimaan penonton dikaitkan dengan penghayatan pemain yang membuat penonton empati di drama Korea “DOTS”	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi kebutuhan informasi masyarakat dapat dipenuhi melalui berbagai media, seperti: media cetak, media daring, dan situs web. Media massa selama beberapa dasawarsa telah menjadi sumber informasi dan hiburan bagi khalayak.

Karena banyaknya jumlah khalayak dan sifatnya yang heterogen, maka media penting memperhatikan khalayak. Salah satu caranya dengan menentukan strategi komunikasi dalam menyusun suatu tayangan atau acara tertentu agar mampu mencapai sasaran khalayak (*target audience*) (Ardianto, 2004:40).

Media massa tidak hanya sekedar menyajikan informasi dan hiburan semata tetapi juga mengajak khalayak untuk mengubah perilaku. Pesan media tidak begitu saja ada melainkan dibuat atau diciptakan. Beragamnya konten media yang khas dan unik, pesan-pesan media terlihat menarik dan menimbulkan penasaran khalayak. Hubungan antara media massa dan khalayak dibangun oleh pesan media, sedangkan pesan media merupakan sesuatu yang khas (Tamburaka, 2013:1).

McLuhan mengatakan (dalam Tamburaka, 2013:71), teknologi komunikasi memainkan peranan penting dalam tatanan sosial dan budaya baru. Ada tiga bagian penting dari konsep ini yaitu desa global. Desa Global menjelaskan bahwa tidak ada lagi batas waktu dan tempat yang jelas. Informasi

dapat berpindah dari satu tempat ke belahan dunia lainnya dalam waktu singkat yaitu menggunakan teknologi Internet.

Internet merupakan suatu jaringan (*network*) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai desa global. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi. Kehadiran Internet bagi pengguna menjadi sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyak dan beragam informasi di Internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama ke media baru.

Salah satu industri yang memanfaatkan teknologi informasi dan Internet adalah industri hiburan. Para pekerja seni memanfaatkan Internet dengan tujuan untuk semakin mendekatkan karyanya dengan para penggemarnya. Pengaksesan hiburan, baik berupa lagu maupun film dapat dilakukan melalui internet. Sebelumnya, hanya dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media elektronik lainnya. Perubahan gaya hidup masyarakat yang menuju *modern* dan serba *instan* menjadikan pasar elektronik semakin berkembang. Berbagai produk karya seni disediakan dalam bentuk digital.

Perubahan budaya yang muncul seiring dengan hadirnya Internet adalah munculnya berbagai komunitas penggemar media maya. Mereka saling berinteraksi dan menggunakan teknologi untuk mempererat hubungan. Internet memberikan informasi tersaji secara *instant* dalam hitungan detik. Informasi

disajikan secara cepat bahkan sekarang tak hanya melalui layar komputer, kita bisa mengaksesnya melalui *smartphone*. Kelebihan internet memberikan kemudahan para pengguna dalam menikmati hiburan. Internet bisa menyaksikan video dan live *streaming* menggunakan *Youtube* atau jenis media daring lainnya hingga bisa bermain games online dengan mudah yang ditawarkan Internet bisa menghilangkan rasa jenuh. Lalu media sosial adalah layanan Internet yang paling diminati karena banyak yang menggunakannya, seperti: Facebook, Twitter, dan media sosial lainnya. Adanya media sosial bisa lebih mudah, cepat berkomunikasi. Internet tidak hanya menawarkan hiburan melainkan para pengguna bisa belajar berbagai hal. Internet bergam informasi bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bisa didapat.

Pekembangan teknologi yang semakin baru ini memberikan pengaruh dan landasan mengapa perlu mempelajari komunikasi antarbudaya. Proses interaksi antarmanusia yang dimediasi oleh teknologi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat dari belahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru tidak hanya semacam pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada dalam masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat ekspresi budaya itu sendiri. Teknologi Internet memberikan ruang baru bagi khalayak untuk dapat berpendapat. Serta bisa membentuk budaya baru di tengah masyarakat. (Nasrullah, 2012:26)

Pada saat inilah Korea Selatan menyebarkan kreatifitas seni ke seluruh dunia dan menimbulkan “demam K-Pop”. *Korean Wave* seperti musik, fashion, dan film drama. ¹*Korean Wave* atau demam Korea ini disebut dengan istilah *Hallyu*. Banyak remaja yang mengidolakan penyanyi ataupun pemain film Korea, bahkan banyak remaja yang menjadikannya sebagai kiblat dalam berperilaku. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya minat para remaja dalam mendalami budaya Korea. Semakin menjamurnya kursus-kursus bahasa Korea, menu masakan Korea yang semakin digemari, serta berbagai model *fashion* Korea yang semakin diburu remaja. Drama Korea Selatan dikemas dengan mengangkat masalah kehidupan sehari-hari, memiliki cerita yang menarik dan menampilkan bintang – bintang cantik dan tampan untuk membuat penonton bisa menikmati tayangan. Populernya K-drama membuat rasa ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea meningkat. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pemeran drama Korea juga berprofesi sebagai penyanyi, sehingga menjadi *idol* bagi masyarakat. Demam K-Pop di kalangan anak muda Indonesia memang bukan hal yang mengherankan. Demam K pop di Indonesia dibuktikan dengan digelarnya konser K-pop pertama kali di Indonesia bertajuk KIMCHI (Korean Idols Music Concert Hostedin Indonesia) yang diadakan di Jakarta, 4 Juni 2011.

Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak K-Pop. Melihat antusiasme K-Pop disini maka manajemen artis Korea Selatan berusaha mempermudah para penggemar untuk mengakses hiburan tersebut. Kemudahan yang diberikan oleh manajemen artis membuat kesuksesan drama-drama Korea,

¹ <http://muda.kompasiana.com/2010/09/24/demam-korea/> (Diakses 29 Juni 2011)

tidak terlepas dari ide kreativitas dan imajinasi yang dikembangkan oleh para pekerja seni. Mereka berusaha mengangkat kebudayaan dan masalah sehari-hari masyarakat Korea melalui drama yang mereka buat. Kisah yang tidak bertele-tele dan seadanya membuat masyarakat, hampir di seluruh Asia menyukainya, bahkan sampai dialih bahasakan ke beberapa bahasa salah satunya bahasa Indonesia.

Di Indonesia, drama Korea meraih popularitasnya dan drama populer Korea yaitu *Winter Sonata* dan *Endless Love* ditayangkan oleh Surya Citra Media pada 2002. Beberapa drama Korea juga dibuat ulang dengan versi Indonesia seperti *Demi Cinta* di tahun 2005 dan *Cinta Sejati*. Secara umum ada dua genre utama drama Korea. *Genre* pertama menyerupai opera sabun barat dengan plot pendek, berakhir cepat, dan tanpa referensi seksual yang jelas, yang biasanya sering ditemukan di drama barat. Drama ini biasanya melibatkan konflik terkait hubungan percintaan, hubungan bisnis, hubungan antar mertua (biasanya antara ibu dan anak atau menantu perempuan).

Selain itu, mereka sering terlibat cinta segitiga yang rumit dimana pemeran utama wanita biasanya jatuh cinta dengan seorang “anak nakal”, serta terdapat karakter utama yang menganiaya dirinya sendiri. Drama ini berlangsung dari 16 episode sampai lebih dari 100 episode. *Genre* kedua adalah mengenai drama sejarah Korea (juga dikenal sebagai *sa geuk*), yang merupakan dramatisasi fiksi sejarah Korea. Drama sejarah Korea biasanya melibatkan alur cerita yang kompleks dengan kostum, set dan efek khusus yang rumit. Bisa dengan seni bela diri, pertarungan pedang dan kuda sering menjadi komponen utama dari drama sejarah Korea. Drama korea, baik drama sejarah atau modern,

biasanya ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan penjiwaan yang baik, naskah yang cerdas tetapi sebagian besar bergantung pada karakter.

Menurut Garin Nugroho dalam wawancaranya di harian Suara Merdeka tanggal 13 Juli 2002, film-film Korea muncul dari sebuah negara yang sudah memiliki tradisi televisi yang sangat kuat. Emosi Asia yang dikemas dalam melodrama yang efektif dan efisien membuat film Korea menjadi amat laris. Begitu pula unsur-unsur melodrama yang amat kuat di setiap ceritanya, seperti pertentangan kaya-miskin, baik hati-keras kepala, dan pemainnya yang rupawan. Hal-hal semacam itu sangat kental dalam film-film Korea. Wajah kontinental memang sedang menjadi bagian dari budaya pop dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Mungkin hal itulah yang menjadi salah satu alasan budaya pop Korea mampu diterima oleh masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, penggemar K-Pop dapat menikmati hiburan drama Korea ini melalui salah satu web yaitu www.dramaQu.com. Mereka tidak perlu lagi menunggu tayangan drama Korea terbaru ditayangkan di televisi tetapi cukup mengakses web tersebut. www.dramaQu.com merupakan situs baru yang menyediakan aneka tayangan hiburan serba Korea untuk ditonton secara daring (*online*). Tontonan dalam Situs ini juga sudah menyediakan teks Indonesia dan Inggris. Website daring ini hanya berfokus membagikan tayangan Khusus drama Korea. Menyediakan Drama movie atau series secara gratis. Website ini dirancang dengan kecepatan dan keringanan dalam membuka website atau

menonton. Tampilan situs ini cukup rapi sehingga para pengakses bisa lebih mudah mencari acara atau drama yang diinginkan.

Pemahaman terhadap penayangan adalah menyangkut bagaimana masyarakat memahami isi pesan tersebut. Sikap tertarik dan tindak lanjut menyaksikan penayangan, hal ini menyangkut masyarakat terhadap pesan, seperti; menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan memberi hiburan kemudian masyarakat mengambil keputusan untuk menyaksikan tayangan atau tidak, seperti drama, film, video klip.

Penayangan drama bertujuan untuk menyampaikan rasa seni. Menurut Budianta dkk (2002) drama adalah *genre* sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemain. Drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk gerak. Drama yaitu suatu cerita yang di dalamnya terdapat berbagai kejadian atau peristiwa dengan penokohan dan perwatakan, sudut pandang, alur dan pesan di dalam cerita. Salah satu tontonan drama yang digemari masyarakat adalah drama Korea *Descendants of The Sun*.

Drama memiliki banyak *genre* atau jenis, seperti horor, komedi, drama, aksi, sejarah, dan sebagainya. Ada macam-macam drama berdasarkan isi kandungannya: komedi, tragedi, lelucon, tragedi komedi dan romantis. Drama tragedi adalah drama yang ceritanya sedih penuh kemalangan atau drama percintaan yang bersifat sedih. Tokoh-tokoh terlibat bencana besar yaitu pertentangan antara tokoh protagonis dengan kekuatan dari tokoh luar lainnya

bisa berakhir hancur atau kematian dan drama romantis adalah drama yang menyentuh perasaan, mendebarkan hati, dan mengharukan. Umumnya menggambarkan percintaan antara manusia, dua orang atau tiga orang (Fachruddin, 2015:196).

²Drama *Descendants of The Sun* semakin menunjukkan kekuatannya melalui rating yang mencapai 24,1 % (*versi AGB Nielsen*) pada episode keempat penayangannya. Drama ini menjadi populer bukan hanya karena memiliki bintang-bintang besar seperti Song Joong Ki dan Song Hye Kyo namun juga didukung penulisan naskah yang kuat. Sejak episode pertama, *Descendants of The Sun* sudah meraih rating 14,3 %. Pada episode kedua, rating kembali naik ke angka 15,5 persen. Memasuki episode ketiga, *netizen* dibuat kaget karena ratingnya yang naik hingga mencapai angka 23,4 %.

³*Descendants of The Sun* merupakan satu-satunya drama produksi KBS kategori *mini series*, mendapat rating lebih dari 20 persen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Sebelumnya diraih oleh drama *Good Doctor* dan *Bridal Mask*, keduanya merupakan drama dibintangi oleh aktor Joo Won. KBS menayangkan episode keempat dan kembali terjadi kenaikan hingga angka 24,1 persen. Rating tersebut menjadi yang tertinggi sepanjang masa penayangannya.

Drama Korea mendapat sambutan yang meriah dari penonton (khalayak). Khalayak memegang peranan penting dalam sebuah tayangan di

² dilansir HomeShowBizK-Pop Drama *Descendants of the Sun* Melampaui Rating 20 Persen oleh Zulfa Ayu Sundari 04 Mar 2016 16:00 WIB

³ dikutip Soompi Rating Drama *Descendants of The Sun* tembus Rating 30 persen oleh Regina Novanda 10 Apr 2016 14:42 WIB

situs daring (*online*). Khalayak adalah masyarakat yang menggunakan media massa sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bermedianya. Berdasarkan pesan – pesan media massa ada yang diminati oleh seluruh khalayak, ada pula yang hanya diminati oleh kelompok tertentu, misalnya kelompok usia (anak-anak, remaja, dewasa), kelompok agama dan kelompok etnis.

Setiap penonton memiliki pemikiran yang berbeda – beda mengenai sebuah tayangan. Begitu juga pendapat penonton mengenai drama Korea *Descendants of The Sun*, ada yang suka untuk menonton tayangan ini secara daring (*online*) melalui situs web atau mengunduh (*download*) untuk dinikmati pada waktu senggang. Penonton menyukai drama Korea entah untuk hiburan, memetik hikmah, jalan cerita yang unik atau karena pemainnya yang digemari.

Salah satu cara untuk mengukur khalayak media adalah menggunakan *reception analysis*, dimana analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Menganalisis media melalui kajian *reception* memfokuskan pada pengalaman dan pemirsa khalayak (penonton/ pembaca), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Konsep teoritik terpenting dari *reception analysis* adalah bahwa teks media – penonton/pembaca atau program televisi bukan makna yang melekat pada teks media tersebut, tetapi makna diciptakan dalam interaksinya antara khalayak (penonton/ pembaca) dan teks. Dengan kata lain, makna diciptakan karena menonton atau membaca dan memproses teks media. Teori *reception* mempunyai argumen bahwa faktor kontekstual mempengaruhi cara khalayak membaca media,

misalnya film, drama atau program televisi. Faktor kontekstual termasuk elemen identitas khalayak, persepsi penonton atas film atau *genre* program televisi dan produksi, bahkan termasuk latar belakang sosial, sejarah dan isu politik. Singkatnya, teori *reception* menempatkan penonton/ pembaca dalam konteks berbagai macam faktor yang turut mempengaruhi bagaimana menonton atau membaca serta menciptakan makna dari teks.

Stuart Hall (dalam Ida, 2014: 3) menggagas studi khalayak (penonton) untuk memahami tentang penonton. Hall mendeskripsikan bahwa penonton tidak lagi pasif melainkan aktif membentuk makna, menciptakan makna, dan membuat makna secara bervariasi dan berbeda satu sama lain tentang gambaran media, representasi, dari teks-teks yang diciptakan dan disajikan dalam media. Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah konsep khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada di dalam tayangan sebuah film atau drama-drama seri yang ditontonnya dan juga cerita dalam novel yang dibacanya.

Pandangannya mengenai penafsiran penonton, Hall menggagas studi penerimaan. Hall mencontohkan bagaimana penonton menafsirkan suatu pesan di media secara menyeluruh sehingga mereka dapat memaknai dan menerima makna seluruhnya. Hall berpendapat walaupun sebagian besar teks bersifat polisemi, pembuat pesan secara umum menginginkan sebuah pemahaman yang disukai atau dominan ketika mereka membuatnya (Baran, 2010:304).

Stuart Hall menerima fakta bahwa media membingkai pesan dengan maksud tersembunyi yaitu untuk membujuk, namun demikian khalayak juga

memiliki kemampuan untuk menghindari diri dari kemungkinan tertelan oleh ideologi dominan. Sering kali pesan bujukan yang diterima khalayak bersifat sangat halus. Para ahli teori studi kultural tidak berpandangan khalayak mudah dibodohi media, namun khalayak tidak mengetahui bahwa mereka telah terpengaruh dan menjadi bagian dari ideologi dominan (Morissan, 2013: 550-551).

Penonton dan penerimaan teks media tidak dapat dipisahkan karena itu penonton menerima dan memaknai pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosialnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika penonton menerima pesan dari sebuah tayangan maka mereka akan menyesuaikan dengan pengalaman masing-masing. Penelitian ini akan melihat berbagai variasi latar belakang penonton dalam menerima pesan suatu tayangan. Penontonlah yang nantinya akan memahami dan memaknai pendapat masing-masing dalam menonton tayangan. Peneliti tertarik untuk mengkaji penerimaan penonton terhadap tayangan Drama Korea *Descendants of the Sun* di www.dramaQu.com. Karena setiap penonton memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain dalam menerima sebuah tayangan. Penonton dapat menangkap jalan cerita dengan baik atau tidak selama menonton tayangan secara daring (*online*). Sebelum menyusun penelitian ini. Peneliti telah menelusuri hasil penelitian lain, ada tiga penelitian yang dijadikan referensi yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Fokus	Paradigma	Teori	Metodologi	Temuan
1.	Billy Susanty Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014	Analisis resepsi terhadap rasisme dalam film (studi analisis resepsi film <i>12 years a slave</i> pada mahasiswa multi etnis)	Konstruktivisme	analisis resepsi encodin g decodin g Stuart Hall,	Analisis isi kualitatif wawancara terhadap informan dari latar belakang etnis minoritas di pulau Jawa.	Seluruh informan berada pada posisi oposisi yaitu menolak adegan perbudakan dan kekerasan akibat rasisme yang ditampilkan
2.	Elisha Damayanti Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof. HAMKA 2014. Penerimaan penonton terhadap Program Alternatif Herbal Inspirasi Pagi di Jak TV	Penerimaan penonton terhadap Program Alternatif Herbal Inspirasi Pagi di Jak TV	Konstruktivisme	Teori analisis Encodin g Decodi ng	Analisis data Kualitatif Wawancara mendalam	penerimaan penonton, tiga informan penerima pengobatan (dominan), dua informan penerima negosiasi, dan dua informan menolak atau berlawanan.
3.	Natasya Andriani	Analisis isi serial	Konstruktivisme	Analisis	Analisis Isi	adegan-adegan

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2009.	korea yang ditayangkan di televisi swasta di Indonesia tentang muatan budaya Korea yang terkandung di dalamnya		isi semanti k	Kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan	yang ditampilkan dalam serial- serial Korea tersebut merupakan citra dari budaya Korea itu sendiri.
---	---	--	---------------------	---	---

Perbedaan penelitian dengan sebelumnya, yaitu peneliti akan meneliti penerimaan penonton terhadap tayangan drama korea Descendants of The Sun yang menonton tayangan drama Korea secara daring (*online*) dan mengunduh (*download*) drama tersebut di situs web www.dramaQu.com dengan menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall. Peneliti ingin mengetahui penerimaan yang didapat dari penonton setelah menonton tayangan ini tentunya dengan berbeda informan pasti hasil yang didapat akan beragam. Peneliti juga ingin melihat sejauh mana penonton menerima dan memahami pesan yang disajikan oleh drama Korea Descendants of The Sun yang disediakan oleh situs web daring (*online*) salah satunya yaitu www.dramaQu.com.

Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang audien penikmat drama Korea yang menonton melalui situs web daring (*online*). Menurut Hall (dalam Sullivan John L, 2013:141) penonton menerima isi tayangan. Penonton dapat menafsirkan pesan atau makna dari apa yang dilihat. Proses penerimaan itu pun berada dalam proses *encoding* (proses) dan *decoding* (penafsiran penonton).

Encoding adalah proses pemaknaan peristiwa oleh *profesional* media atau dimaknai sebagai peristiwa oleh peneliti. Sedangkan *decoding* merupakan cara khalayak melihat suatu peristiwa (Stuart Hall, dalam Storey, 2006:11). Prosedur membaca teks biasanya bersifat *preferred (dominant)*, *negotiated meaning*, dan *oppositional decoding*. *Preferred reading* merupakan cara khalayak memaknai teks sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat teks. *Negotiated meaning* merupakan cara khalayak memaknai teks atau salah interpretasi terhadap beberapa aspek. Apabila pemaknaan teks oleh khalayak berseberangan dengan maksud penulis, maka teknik ini disebut sebagai *oppositional decoding* (Baran & Davis, 2012:258).

Dari uraian di atas maka peneliti ingin meneliti penerimaan mahasiswa terhadap tayangan drama korea Descendants of The Sun di www.dramaQu.com menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerimaan penonton terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun di www.dramaQu.com ?
2. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan penonton terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun di www.dramaQu.com ?

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu penerimaan penonton laki – laki dan perempuan terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun www.dramaQu.com.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami dan menjelaskan penerimaan penonton terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun di www.dramaQu.com.
2. Untuk memahami faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan penonton terhadap tayangan drama Korea Descendants of The Sun di www.dramaQu.com.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi yaitu:

1.5.1 Kontribusi Akademis

Secara akademis, penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap teori Resepsi Stuart Hall, khususnya ketika digunakan untuk melihat penonton tayangan drama Korea Descendants of The Sun.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Analisis Resepsi Stuart Hall yang di maknai oleh khalayak melalui media baru.

1.5.3 Kontribusi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Industri hiburan agar menyajikan tayangan yang kreatif, dan edukatif dengan tema-tema simple namun syarat akan pesan sosial.

1.5.4 Kontribusi Sosial

Komisi Penyiaran Indonesia bisa lebih tegas terhadap sebuah tayangan apapun itu agar bisa memberikan manfaat bagi penontonnya.

1.6 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya meneliti satu drama Korea yaitu Descendants of The Sun. Peneliti ingin mengetahui penerimaan penonton laki-laki yang sudah menonton drama ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis berikut ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, keterbatasan masalah, tujuan penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai paradigma yang digunakan, konstruktivisme, komunikasi secara umum, hakekat komunikasi, model komunikasi, elemen komunikasi, fungsi komunikasi, teori peminatan, teori media baru dan teori resepsi Stuart Hall.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, metode penelitian kualitatif, jenis penelitian, penentuan informan, pemilihan media, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan seperti memaparkan hal penting menggunakan tabel, deskripsi secara naratif dan mengaitksn hasil dengan teori penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang memaparkan secara jelas dan singkat hasil penelitian dianggap penting mengacu pada rumusan masalah serta saran berkaitan dengan proses hasil penelitian untuk diperbaiki penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Barab, Stanley J. 2010. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan, dan Masa Depan Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Jakarta: Andioffset.
- _____. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Jakarta: Andioffset.
- Hall, Stuart. 2011. *Budaya Media Bahasa-Teks Utama Perancang Cultural Studies 1972-1979*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, dan Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Krisyanto, Bayu. 2008. *Fakta – Fakta tentang Korea*. Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa (McQuail's Mass Communication Theory)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah Rulli. 2012. *Komunikasi antarbudaya: di era budaya siber*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin, 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riswandi, 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samovar, Larry A. et. al. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Salemba Humanika
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Storey, John, 2010. *Pengantar Komprehensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Strinati Dominic, 2010. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Jogjakarta: AR - RUZZ MEDIA
- Sutrisno, Mudji dkk. [t.t]. *Culture Studies: Tantangan Bagi Teori-Teori Besar Kebudayaan*. Depok: Koekoesan
- Tamburaka, Apriadi, 2013. *Literasi Media. Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Grafindo
- Vivian John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi ke-8*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- William R. Rivers at.al. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media

Skripsi

Analisis isi serial Korea yang ditayangkan di televisi swasta di Indonesia tentang muatan budaya Korea yang terkandung di dalamnya

Penerimaan penonton terhadap Program Alternatif Herbal Inspirasi Pagi di Jak TV.

Analisis resepsi terhadap rasisme dalam film (studi analisis resepsi film *12 years a slave* pada mahasiswa multi etnis)

Artikel Jurnal

Dwi Nastiti,Aulia.2010. „Korean Wave” di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme pada Remaja, Studi Kasus terhadap situs Asian Fans Club di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya”, dalam *Korean Wave di Indonesia: Sebuah Kajian Komunikasi Antarbudaya*, hlm 2

Hae-Joang, „Reading the “Korean Wave” as a sign of Global Shift”, *Korea Journal*, 45(4), 2005

Nyoman Lia Susanthi, Dosen PS Seni Pedalangan ISI Denpasar, Gurita” Budaya Populer Korea Di Indonesia

Mengkaji Khalayak dengan metode penelitian analisis resepsi: Tri Nugroho Adi, pengajar Ilmu Komunikasi FISIP di UNSOED

Penelitian khalayak dalam perspektif analisis resepsi : Ido Prijana Hadi, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif : Ivanovioh Agusta

Situmcang, Ilona V. Oisina.2015. „Pemanfaatan Media Massa terhadap *Hallyu* sebagai Budaya Populer dan Gaya Hidup Mahasiswa (Mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta)“, dalam *Jurnal Komunikasi Volume 12 Nomor 1, Maret 2015*.

Artikel Online

KBS. 2012. *Expo Pariwisata Korea 2012 Dibuka Pekan Lalu*. [Online]. Dalam: (http://world.kbs.co.kr/indonesian/program/program_economyweekly_detail.htm?No=35355)

Korean Tourism Organization. [Online]. Dalam: (<http://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/economicBenefits.kto>)

<http://muda.kompasiana.com/2010/09/24/demam-korea/> (Diakses 2 Maret 2016)

<http://lifestyle.sindonews.com/read/1093854/166/3-alasan-descendants-of-the-sun-jadi-fenomena-drama-Korea-1458236470/10> . (dilansir HomeShowBizK-Pop Drama Descendants of the Sun Melampaui Rating 20 Persen oleh Zulfa Ayu Sundari 04 Mar 2016 16:00 WIB)

<http://m.bintang.com/celeb/read/2455498/wow-rating-drama-descendants-of-the-sun-tembus-30-persen> (dikutip Soompi Rating Drama Descendants of The Sun tembus Rating 30 persen oleh Regina Novanda 10 Apr 2016 14:42 WIB)

<http://www.rapani-id.com/sejarah-perkembangan-web> (17 agustus 2016 15:50 WIB)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Descendants-of-the-Sun> (12 Oktober 2016)

<http://asianwiki.com/Descendants-of-the-Sun> (di akses 20 Februari 2017 15:00)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea (di akses 23 Februari 2017 13:00 WIB)

http://m.kompasiana.com/ansara/sejarah-media-online-di-dunia-dan-di-indonesia_54f893d4a33311af098b46a3 (di akses 26 Februari 2017 02:00 WIB)

<http://www.zetizen.com/show/3381/kejutan-seoul-international-drama-award-2016-drama-mancanegara-diapresiasi-dots-boyong-3-piala> (diakses 29 Februari 2017 12:00)

<https://m.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/dots-satu-satunya-drama-korea-di-trend-google-global-2016-fd28b4.html> (diakses 29 Februari 16:00)

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN)

1. Apa drama Korea yang pertama kali anda tonton?